

Prolite - Poltergeist: Teror Tak Kasat Mata yang Mengguncang Dunia

Kembali lagi di edisi malam Jumat—waktu yang pas buat ngobrolin hal-hal yang bikin merinding tapi bikin penasaran. Kali ini kita bakal ngebahas salah satu fenomena horor paling misterius dan sering jadi bahan perdebatan: poltergeist.

Bukan sekadar hantu yang menampakkan diri, poltergeist dikenal sebagai entitas yang *aktif*, suka bikin gaduh, dan sering bikin orang yang mengalaminya trauma sekaligus bingung.

Fenomena ini sudah dilaporkan ratusan tahun lalu dan masih terus dibahas sampai sekarang, baik oleh peneliti paranormal, psikolog, maupun penikmat horor.

Baca Juga: [Mengenal Fear Zone : Ketika Keinginan dan Ketakutan Bertemu di Persimpangan](#)

Dari benda yang bergerak sendiri, suara benturan keras di tengah malam, sampai perabotan rumah yang tiba-tiba beterbangan—semuanya bikin satu pertanyaan besar: apa sebenarnya poltergeist itu?

Apa Itu Poltergeist? Fenomena Gangguan Gaib yang Berbeda dari Hantu Biasa



Secara umum, poltergeist merujuk pada fenomena gangguan supranatural yang ditandai oleh aktivitas fisik tanpa wujud yang jelas. Nama *poltergeist* berasal dari bahasa Jerman, yaitu *poltern* yang berarti “berisik” atau “ribut”, dan *geist* yang berarti “roh”. Jadi, secara harfiah, poltergeist bisa diartikan sebagai roh berisik.

Baca Juga: Resident Evil Requiem Meledak di 2026: Switch 2 Jadi Gerbang Baru Masuk ke Dunia Horor Capcom?

Tapi jangan langsung membayangkan hantu dengan penampakan menyeramkan. Justru, salah satu ciri khas poltergeist adalah ketidakhadiran wujud visual. Gangguan biasanya berupa benda yang bergerak atau jatuh sendiri, pintu yang terbanting, suara ketukan keras di dinding, hingga perabotan rumah yang seolah dilempar oleh tangan tak kasat mata.

Berbeda dengan hantu atau arwah yang sering dikaitkan dengan tempat tertentu atau masa lalu seseorang, poltergeist sering dianggap fenomena yang aktif dan dinamis. Artinya, gangguan ini bisa meningkat intensitasnya dalam waktu singkat dan sering berpusat pada

individu tertentu, bukan lokasi.

Beberapa peneliti bahkan berpendapat bahwa poltergeist bukanlah roh, melainkan manifestasi energi psikologis—terutama pada remaja yang sedang mengalami tekanan emosional. Inilah yang membuat fenomena ini unik sekaligus kontroversial.

Kisah-Kisah Poltergeist Terkenal di Dunia yang Masih Dibahas hingga Kini



Salah satu kasus paling terkenal adalah Enfield Poltergeist yang terjadi di London pada akhir 1970-an. Kasus ini melibatkan sebuah keluarga yang melaporkan gangguan supranatural di

rumah mereka: suara ketukan misterius, furnitur yang bergerak sendiri, hingga seorang anak yang diduga kerasukan.

Kasus Enfield menjadi sorotan internasional karena melibatkan penyelidikan panjang dari peneliti paranormal, media, hingga aparat setempat. Beberapa saksi mengklaim melihat benda melayang dan mendengar suara aneh tanpa sumber jelas. Namun, di sisi lain, skeptisisme juga muncul—ada yang menilai bahwa sebagian kejadian mungkin hasil rekayasa atau sugesti.

Selain Enfield, fenomena poltergeist juga banyak dilaporkan di Eropa dan Amerika, terutama pada abad ke-19 dan awal abad ke-20. Menariknya, banyak kasus menunjukkan pola yang sama: gangguan terjadi di sekitar anak atau remaja, berlangsung intens, lalu tiba-tiba berhenti.

Pelajaran penting dari kasus-kasus ini adalah betapa tipisnya batas antara fenomena supranatural dan kondisi psikologis manusia. Sampai hari ini, poltergeist tetap menjadi misteri yang belum sepenuhnya terpecahkan.

Poltergeist dalam Budaya Populer: Film, Serial, dan Buku

Kalau kamu penggemar film horor, nama Poltergeist (1982) pasti nggak asing. Film ini diproduksi oleh Steven Spielberg dan disutradarai oleh Tobe Hooper. Ceritanya berfokus pada sebuah keluarga yang diteror oleh entitas supranatural di rumah mereka—lengkap dengan benda beterbangan, suara aneh, dan anak kecil yang menjadi pusat kejadian.

Film ini dianggap sebagai salah satu film horor klasik paling berpengaruh karena berhasil memadukan teror psikologis dan visual dengan cerita keluarga yang relatable. Kesuksesannya bahkan melahirkan sekuel dan berbagai teori konspirasi di balik proses produksinya.

Pada tahun 2015, Poltergeist di-remake oleh Gil Kenan dan diproduksi oleh Sam Raimi. Versi

ini menghadirkan visual yang lebih modern, tapi tetap mempertahankan elemen gangguan supranatural khas poltergeist.

Selain film, fenomena ini juga banyak dibahas dalam buku-buku horor dan paranormal. Beberapa rekomendasi bacaan antara lain:

- *The Poltergeist Phenomenon* karya Alan Gauld & A.D. Cornell
- *Ghosts and Poltergeists* oleh Rosemary Ellen Guiley
- *The Enfield Poltergeist Tapes* karya Maurice Grosse

Buku-buku ini mencoba mengulas poltergeist dari sudut pandang sejarah, investigasi, hingga psikologi.

Poltergeist: Antara Teror, Psikologi, dan Misteri yang Belum Terjawab



Hingga tahun 2026, belum ada kesimpulan tunggal tentang apa sebenarnya poltergeist. Apakah ini benar-benar roh yang “berisik”? Ataukah manifestasi stres emosional manusia yang belum kita pahami sepenuhnya?

Yang jelas, poltergeist tetap menjadi fenomena horor yang menakutkan sekaligus menarik. Ia menantang logika, memicu ketakutan primal, dan terus hidup dalam cerita, film, serta pengalaman orang-orang di seluruh dunia.

Jadi, kalau suatu malam kamu mendengar suara benda jatuh tanpa sebab atau pintu bergerak sendiri—siapa tahu, itu bukan sekadar angin. Tapi tenang... semoga cuma cerita. □

Kalau kamu suka artikel horor seperti ini, jangan lupa share ke teman yang berani begadang di malam Jumat. Siapa tahu, mereka juga penasaran sama teror tak Kasat Mata bernama poltergeist.



Baca Selanjutnya

[GREY Hair and Nail Artistry: The First Concept Combining Art and Gallery in Indonesia](#)